

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP VOLUNTARY DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Faisal Fashalli
f.fashalli@gmail.com
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Disclosure of information provided by companies is divided into two, namely mandatory disclosure (mandatory disclosure). This research aimed to determine and analyze the effect of firm size and financial performance which were referred to return on asset and research on voluntary disclosure, but the results were still diverse. While, the population was manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2017. The data collection technique used purposive sampling, with secondary data using documentation as its techniques. In line with, there were 5 companies as sample during its observation (2015-2017). Besides, there were 168 data were analyzed. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded the firm size had positive effect on the voluntary disclosure. On the other hand, profitability as well as liquidity did not affect the voluntary disclosure.

Keywords : voluntary disclosure, firm size, profitability, liquidity

ABSTRAK

Pengungkapan informasi yang diberikan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib) dan *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on asset* dan *current ratio* terhadap *voluntary disclosure*. Penelitian mengenai pengungkapan sukarela telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian masih beragam. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* dan data sekunder yang diambil menggunakan teknik dokumentasi. Menghasilkan 56 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel pada periode pengamatan 2015 - 2017, sehingga total pengamatan sebanyak 168 data yang dianalisis. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*. Profitabilitas menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* dan likuiditas juga memperoleh hasil tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

Kata kunci : *voluntary disclosure*, pengungkapan sukarela, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas.

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia semakin berkembang. Pasar modal yang merupakan salah satu sarana bagi perusahaan untuk memperoleh modal demi kelangsungan usahanya membuat perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan perusahaannya kepada BAPEPAM. Pelaku dalam pasar modal juga mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan secara sederhana merupakan wujud penyampaian informasi sebuah perusahaan. Pengungkapan

laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan sebuah perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007).

Laporan tahunan yang merupakan media pengungkapan informasi oleh perusahaan, memiliki fungsi sebagai alat pengawasan kinerja perusahaan. Pengungkapan informasi yang diberikan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib) dan *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). *Mandatory disclosure* merupakan informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan berupa informasi wajib yang harus dipenuhi karena suatu peraturan atau yang disebut sebagai pengungkapan wajib, sedangkan informasi sukarela di luar informasi wajib yang harus dipenuhi oleh perusahaan atau disebut *voluntary disclosure*. Laporan tahunan yang merupakan media pengungkapan informasi oleh perusahaan, memiliki fungsi sebagai alat pengawasan kinerja perusahaan. Pengungkapan informasi yang diberikan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib) dan *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). *Mandatory disclosure* merupakan informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan berupa informasi wajib yang harus dipenuhi karena suatu peraturan atau yang disebut sebagai pengungkapan wajib, sedangkan informasi sukarela di luar informasi wajib yang harus dipenuhi oleh perusahaan atau disebut *voluntary disclosure*.

Pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi juga bertujuan memberikan manfaat bagi perusahaan (Nabor dan Suardana, 2014). Pentingnya melakukan pengungkapan sukarela adalah agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan investor, dimana manajemen memiliki informasi lebih banyak dan lebih akurat bila dibandingkan dengan investor. Banyaknya jumlah informasi yang diungkapkan sebuah perusahaan merupakan wujud transparansi perusahaan atas kinerjanya. Selama ini pengungkapan sukarela berbeda-beda setiap perusahaan bergantung kepada berbagai faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan lain-lain sehingga luas pengungkapan setiap perusahaan berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap *voluntary disclosure* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan gambaran kepada pihak manajemen maupun investor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi (*Agency Theory*) merupakan salah satu teori yang mendasari penelitian tentang luas pengungkapan laporan keuangan. Teori agensi merupakan hubungan antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal bahwa agen (manajer) bekerja atas nama prinsipal (pemegang saham). Prinsipal bertindak sebagai penyedia dana dan fasilitas untuk menjalankan perusahaan dan agen bertugas untuk menjalankan fungsi manajemen perusahaan. Dalam fungsi pengawasan agen diwajibkan memberikan laporan secara periodik kepada prinsipal tentang hasil usahanya. Menurut Indriani (2013) Teori agensi menjelaskan kondisi adanya konflik kepentingan antara pengguna informasi dengan manajemen perusahaan mengakibatkan adanya asimetri informasi dalam laporan tahunan perusahaan.

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak internal maupun eksternal, yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap perusahaan, mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang memengaruhi mereka. Semua *stakeholder*

memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang memengaruhi mereka. Pada awalnya, pemegang saham sebagai satu-satunya *stakeholder* perusahaan. Menurut Ghazali dan Chariri (2007:409), Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Suwardjono (2005) Teori sinyal (*signalling theory*) melandasi pengungkapan sukarela. Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan karena akan mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh pihak diluar perusahaan. Manajemen selalu memberikan pengungkapan informasi yang menurut pertimbangannya dapat diminati oleh investor dan pemegang saham. Pemberian informasi yang transparan dapat dilakukan dengan cara pengungkapan informasi perusahaan yang bersifat sukarela. Pengungkapan yang lengkap dan transparan merupakan sinyal-sinyal dari perusahaan kepada pengguna informasi keuangan yang dapat berpengaruh terhadap keputusan bisnis yang akan diambil, Adhi (2012). Jadi penyampaian sinyal oleh perusahaan dapat dilakukan melalui pengungkapan laporan tahunan dengan memberikan informasi keuangan dan non keuangan. Transparansi dapat memberikan sinyal positif kepada *stakeholder* untuk pengambilan keputusan. Transparansi tersebut dapat menyebabkan para *stakeholder* mendapatkan informasi yang lebih baik dan akan mengurangi potensi terjadi asimetri informasi, Adhi (2012).

Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan secara umum adalah penyampaian informasi. Pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan merupakan alat penting yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan dan mengkomunikasikan kinerja perusahaan tersebut. Pengungkapan juga sangat dibutuhkan pengguna informasi untuk menganalisis dan juga pengambilan keputusan. Pengungkapan merupakan penyediaan informasi dan penjelasan tentang berbagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan keuangan maupun non-keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna informasi. Menurut Ghazali dan Chariri (2007) jenis pengungkapan sendiri dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). *Voluntary disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktivitas dan keadaan perusahaan secara sukarela, sedangkan *mandatory disclosure* merupakan pengungkapan informasi berkaitan dengan aktivitas dan keadaan perusahaan yang bersifat wajib dikarenakan adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Voluntary Disclosure

Pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan adalah media yang penting untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi dan informasi lainnya. Menurut Suwardjono (2008) pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Dengan perusahaan melakukan pengungkapan sukarela yang tidak diwajibkan oleh Bapepam berarti perusahaan melakukan pengungkapan melebihi yang diwajibkan, hal

ini dapat diartikan bahwa perusahaan memberikan keterbukaan publik atas data-data perusahaan kepada para stakeholder sehingga hal ini sangat menguntungkan para stakeholder dalam melakukan pengambilan keputusan

Pengungkapan sukarela adalah penting karena apabila hanya dengan informasi terbatas maka asimetri informasi antara manajer dan investor dapat terjadi. Asimetri informasi terjadi apabila ada ketidakseimbangan informasi perusahaan yang dimiliki oleh manajer dan pemegang saham. Akan tetapi, manajer mempunyai kebijakan dalam menentukan informasi apa di luar pengungkapan wajib yang harus disediakan atau luasnya pengungkapan secara sukarela yang akan diberikan. Keluasan pengungkapan adalah salah satu bentuk kualitas pengungkapan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan yang dinilai dari besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset, tingkat penjualan, maupun nilai pasar saham. Perusahaan yang lebih besar akan lebih banyak melakukan aktivitas dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil sehingga tuntutan dari stakeholder dan masyarakat akan lebih besar terhadap perusahaan yang melakukan banyak aktivitas. Agar terhindar dari tekanan tersebut perusahaan melakukan pengungkapan sukarela sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas aktivitas operasional perusahaan. Menurut Adhi (2012) Besar-kecil ukuran perusahaan dapat dilihat dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, karena aset yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan suatu *output*.

Kinerja keuangan

Profitabilitas

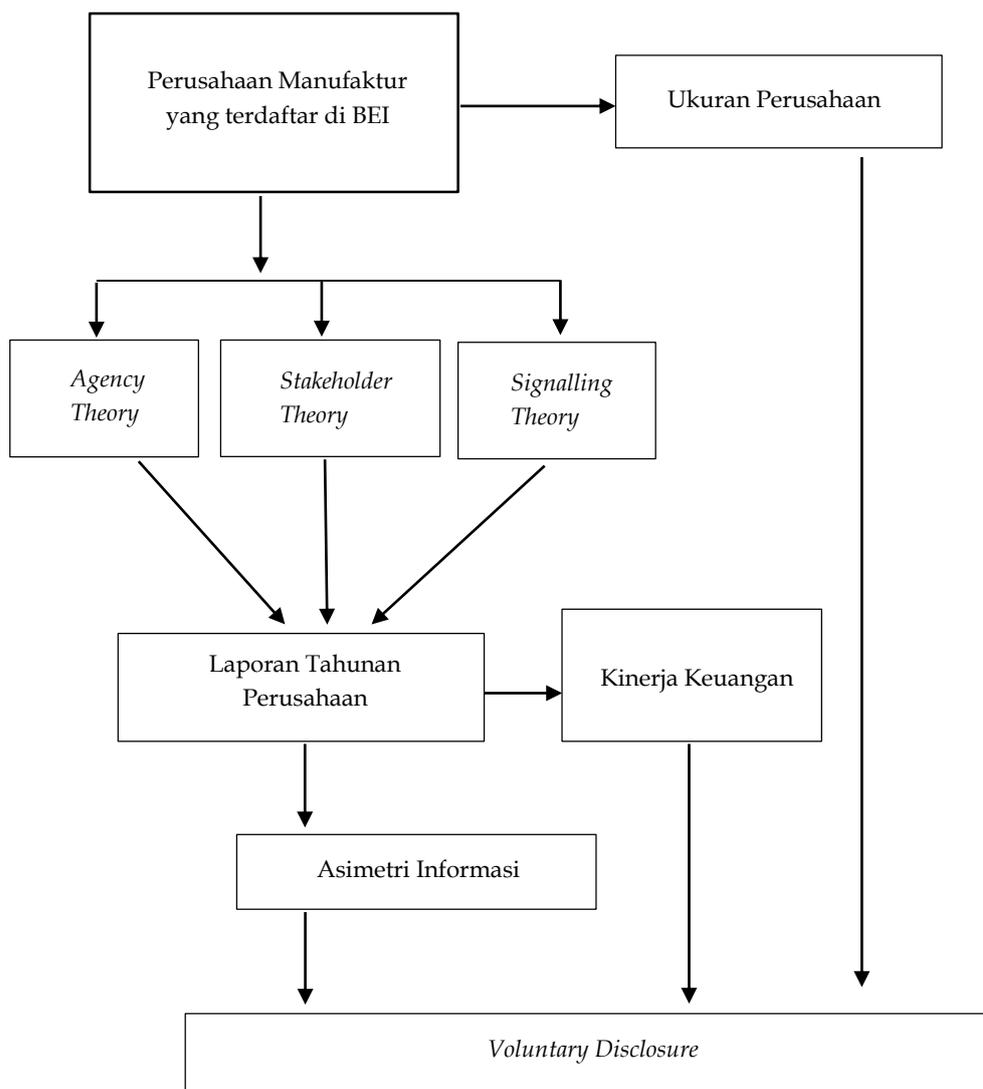
Profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. *Profitabilitas* dalam penelitian ini diukur menggunakan (ROA) pengembalian atas aset. Dengan membandingkan laba perusahaan bersih (*net income*) dengan total aset. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi likuiditas akan semakin baik bagi investor karena perusahaan dianggap lebih mampu untuk membayar kewajibannya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung ingin memberikan informasi lebih untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel. Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan indikator *current ratio*, *Current ratio* merupakan ukuran untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rerangka Pemikiran

Perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak lepas dari berbagai aktivitas terlebih untuk perusahaan manufaktur. Sesuai dengan *signalling theory* investor lebih tertarik kepada perusahaan yang banyak melakukan pengungkapan. Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan, dan tinjauan teoretis yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut dapat dilihat pada konsep rerangka pemikiran Gambar 1 :



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Voluntary Disclosure*

Ukuran perusahaan merupakan variabel bebas yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sukarela. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan, dimana perusahaan yang lebih besar melakukan kegiatan atau aktivitas yang lebih kompleks dan akan menimbulkan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga perusahaan yang memiliki skala yang lebih besar perlu melakukan pengungkapan informasi yang lebih. Semakin besar sebuah perusahaan memiliki lebih banyak informasi untuk diungkapkan. Karena perusahaan yang besar memiliki lebih banyak aktivitas daripada perusahaan yang lebih kecil.

Penelitian Hadi (2001) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Disclosure* hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardiningsih (2008) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna (2013) bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmadji dan Sularto (2007) bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh dengan luas *voluntary disclosure*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Voluntary Disclosure*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *Voluntary Disclosure*

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diperuntukkan bagi investor. Tingkat profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih menarik investor. Dalam penelitian Nugraheni (2009) profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan hasil berbeda dikemukakan pada penelitian Sudarmadji dan Sularto (2007) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Voluntary Disclosure*

Pengaruh Likuiditas terhadap *Voluntary Disclosure*

Likuiditas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan. Likuiditas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan begitu perusahaan dikatakan memiliki kondisi keuangan yang baik. Dalam penelitian Nugraheni (2009) likuiditas tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Hasil tersebut berbeda dengan hasil yang diungkapkan oleh Setiawan (2017) bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Voluntary Disclosure*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal yaitu penelitian untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung. Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis Ukuran Perusahaan, *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* sebagai variabel independen, dan *Voluntary Disclosure* sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling method* yaitu yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) (Indriantoro dan Supomo, 2002:131) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017.	146
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut di situs resmi BEI selama periode 2015-2017 berturut-turut.	(26) (5)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan dan/atau laporan tahunan secara lengkap yang berakhir 31 Desember selama periode 2015-2017 .	(5)
4	Perusahaan yang tidak melakukan diversifikasi.	(59)
5	Jumlah Sampel	56
Total Pengamatan selama 3 periode		168

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2019

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari situs BEI yaitu *www.idx.co.id*. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diproksikan dalam bentuk total asset, penjualan, total tenaga kerja, nilai kapitalisasi pasar dan sebagainya. Mengacu penelitian terdahulu yaitu Hardiningsih (2008), Adhi (2012), Nugraheni (2009), maka dalam penelitian ini size perusahaan dihitung menggunakan logaritma total asset.

Ukuran Perusahaan = LnTotal Aset

Kinerja Keuangan

Profitabilitas

Menurut Nugraheni (2009) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham. Ada tiga rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *net profit margin*, *return on total asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas dan dilambangkan dengan ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang menggambarkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Dua rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Penelitian ini mengukur likuiditas dengan *current ratio* dan dilambangkan dengan CR. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Variabel Dependen

Voluntary disclosure

Voluntary disclosure diukur dengan melihat indeks pengungkapan sukarela. Daftar indeks pengungkapan sukarela dalam penelitian ini mengacu kepada penelitian Wulandari (2015) yang mengacu kepada literatur dan penelitian terdahulu dan mengolahnya kembali. Skor diberikan pada setiap item pengungkapan sukarela yang diungkapkan oleh perusahaan dalam *annual report*.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu data sehingga menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Data diukur menggunakan standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan dengan alasan bahwa variabel independen lebih dari satu dan untuk mengetahui kemampuan variabel secara bersama-sama dalam menjelaskan luas pengungkapan sukarela. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Voluntary Disclosure*, sedangkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas dan likuiditas. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$VD = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{CR} + e$$

dalam hal ini:

VD = *Voluntary Disclosure*

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = *Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, karena model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dengan kata lain, variabel dependen dan independen yang diteliti memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* <0,10 dan VIF >10. Pada penelitian ini penulis menggunakan perhitungan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang mana dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memiliki masalah Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ghozali (2006) menyatakan ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas. Cara pertama adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Berikut analisis yang mendasari dalam pengambilan keputusan: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka akan terjadi masalah heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat diuji menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai mutlak residual dengan variabel-variabel bebasnya. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan tidak terdapatnya gejala heteroskedastisitas Ghozali (2006).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.:

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji F (uji kelayakan model) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hal ini berarti, variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan $\alpha < 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen; (2) Apabila nilai signifikansi $\alpha > 0,05$, atau = 0, maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai suatu data agar data yang disajikan menjadi lebih mudah untuk dipahami. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *Voluntary Disclosure* (VD), sedangkan variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan (*Size*), *Return On Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR). Dengan jumlah data yang diobservasi sebanyak 168 dengan periode penelitian 2015-2017. Berdasarkan hasil pengolahan dan SPSS telah diperoleh hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dan disajikan pada Tabel 2 :

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VD	168	.26	.71	.4891	.08507
SIZE	168	25.64	33.32	29.031	1.62909
PROFIT	168	-16.11	52.67	6.4406	10.38447
LIQUID	168	.11	3,637.8	246.1558	340.32984
Valid N (listwise)	168				

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 2, dari hasil pengujian statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa total pengamatan (N) yang diteliti sebanyak 168 pengamatan pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017. Pada variabel ukuran perusahaan (*Size*) menunjukkan bahwa nilai terendah 25,64 yaitu jumlah aset Rp 136.619.000.000 dan nilai tertinggi 33,32 yaitu jumlah aset Rp 295.646.000.000.000 sementara nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4891 dan standar deviasi sebesar 0,08507. Variabel *Return On Asset* (PROFIT) memiliki nilai terendah -16,11 dan nilai tertinggi 52,67. Untuk nilai rata-rata (*mean*) dari ROA 6,4406. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 10,38447. Variabel *Current Ratio* (LIQUID) memiliki nilai terendah 0,11 dan nilai tertinggi 3,637.84. Untuk nilai rata-rata (*mean*) dari *Current Ratio* 246,1558. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 340,32984. Variabel *Voluntary Disclosure* (VD) memiliki nilai terendah 0,26 merupakan bobot pengungkapan sukarela dan nilai tertinggi 0,71 yaitu bobot pengungkapan sukarela. Untuk nilai rata-rata (*mean*) dari *Voluntary Disclosure* (VD) 0,4891 dan standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0,08507.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh antara lebih dari satu variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *voluntary disclosure*, sedangkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* dan *Current Ratio*. Berdasarkan data pada lampiran 4 yang diolah dalam SPSS, maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 3 :

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,168	,116		1,451	.149
	SIZE	,011	,004	,207	2,706	.008
	PROFIT	,001	,001	,083	1,071	.286
	LIQUID	1,126E-5	,000	,045	,584	.560

a. Dependent Variable: VD

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang disajikan dalam tabel 3 diperoleh pada model persamaan regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$VD = 0,168 + 0,11 \text{ SIZE} + 0,01 \text{ PROFIT} + 1,126E-5 \text{ LIQUID} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa: a. Nilai konstanta sebesar 0,168 yang artinya apabila nilai SIZE, PROFIT, dan LIQUID bernilai nol maka *voluntary disclosure* (VD) dapat diprediksi bernilai sebesar 0,168; b. SIZE memiliki koefisien regresi sebesar ,011 dan bertanda positif, maka setiap perubahan SIZE sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka VD akan mengalami perubahan sebesar ,011 dengan arah yang sama; c. PROFIT memiliki koefisien regresi sebesar ,001 dan bertanda positif, maka setiap perubahan VD sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka ED akan mengalami perubahan sebesar ,001 dengan arah yang sama; d. LIQUID memiliki koefisien regresi sebesar 1,126E-5 dan bertanda positif, maka setiap perubahan LIQUID sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka IHS akan mengalami perubahan sebesar 1,126E-5 dengan arah yang sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal (abnormal). Uji normalitas dapat diketahui dengan pendekatan *kolmogorov-smirnov* dan pendekatan grafik dengan melihat penyebaran data yang berupa titik-titik pada sumbu diagonal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normal *probability plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dalam uji normal *probability plot*, distribusi yang normal dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik, dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011): (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* Data yang berdistribusi normal adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang berada diatas 0,05 atau 5%. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4 :

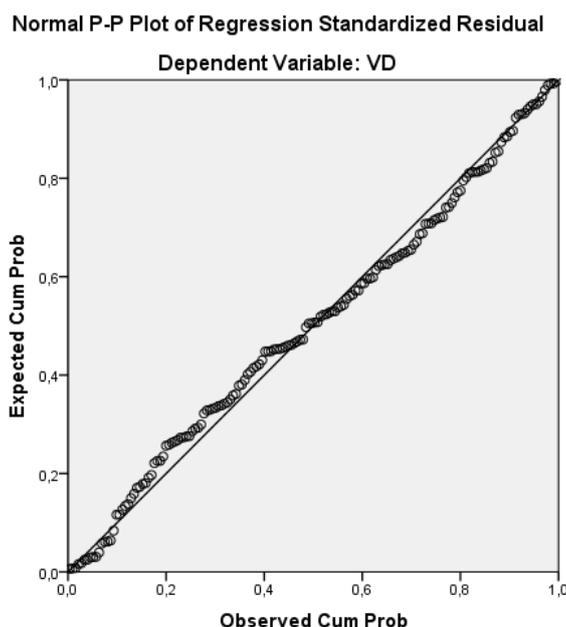
Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08262404
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,046
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2019

Pendekatan kedua dengan pendekatan grafik normal P-P *Plot of Regresion Standart* disajikan pada Gambar 2 :



Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2019

Gambar 2
Grafik Pengujian Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa data (titik) menyebar disekitar sumbu atau garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal antara 0 dengan pertemuan sumbu sumbu X dan sumbu Y. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian ini telah memiliki distribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen yang digunakan. Adanya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Tabel 5 :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

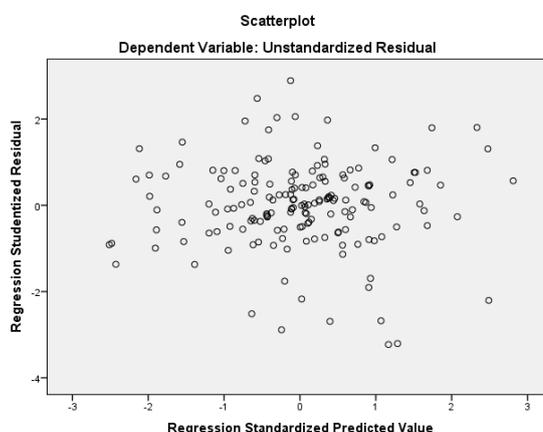
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
SIZE	,984	1,016	Bebas Multikolinearitas
PROFIT	,953	1,049	Bebas Multikolinearitas
LIQUID	,966	1,035	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil bahwa ketiga variabel yaitu Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan Likuiditas memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Hasil grafik uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3 :



Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2019

Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan plot atau titik-titik tersebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y (*Regression Studentized Residual*). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik tersebut menunjukkan model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan dengan uji *Glejser* dengan hasil pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,095	,075		1,268	,206
	SIZE	-,001	,003	-,032	-,405	,686
	PROFIT	8,178E-5	,000	,016	1,98	,843
	LIQUID	-1,124E-5	,000	-,071	-,899	,370

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2019

Hasil pengujian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Hal ini terjadi dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya yaitu t-1 (sebelumnya), jika terdapat korelasi maka terjadi adanya autokorelasi. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 23 diperoleh nilai statistik Durbin-Watson dan disajikan pada Tabel 7 :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.210 ^a	.044	.026	.06862	1.914

a. Predictors: (Constant), LIQUID, SIZE, PROFIT

b. Dependent Variable: VD

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan hasil uji statistik autokorelasi pada Tabel 7, dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,914, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sample 168 dan jumlah variabel 3, dan didapatkan nilai di tabel nilai d_U adalah 1,7841 dan nilai d_L sebesar 1,7115 maka syarat tidak adanya autokorelasi nilai *Durbin-Watson* harus berada pada $d_U < d < 4 - d_U$ yaitu $1,7841 < 1,914 < (4 - 1,7115)$ diperoleh hasil $1,7841 < 1,914 < 2,2885$. Maka dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena telah memenuhi syarat tidak adanya autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji F (uji kelayakan model) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji ini dilakukan dengan syarat: (1) Jika $\text{sig} > (\alpha) 0,05$, maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya; (2) Jika $\text{sig} \leq (\alpha) 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 8 :

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,69	3	0,023	3,285	,022 ^b
Residual	1,140	164	0.007		
Total	1,209	167			

a. Dependent Variable: VD

b. Predictors: (Constant), LIQUID, SIZE, PROFIT

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan hasil Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,285 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *voluntary disclosure* atau dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*), *Return On Asset*, dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 9 :

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.318	,06831984

a. Predictors: (Constant), LIQUID, SIZE, PROFIT

b. Dependent Variable: VD

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2019

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $R = 0,567$ lebih mendekati angka 1 maka korelasi antara seluruh variabel independen (LIQUID, SIZE, dan PROFIT) dengan variabel dependen yaitu *voluntary disclosure* menunjukkan hubungan yang kuat, dan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,318 dapat disimpulkan bahwa sebesar 31,8 %, menjelaskan bahwa variabel independen seperti ukuran perusahaan (*size*), *Return On Asset*, dan *Current Ratio* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *voluntary disclosure* sebesar 31,8 %, sedangkan sisanya 68,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan $\alpha < 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansi $\alpha > 0,05$, atau = 0, maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian t dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 10 :

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Variabel	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	1,451	,149	
SIZE	2,706	,008	H ₀ ditolak
PROFIT	1,071	,286	H ₀ diterima
LIQUID	,584	,560	H ₀ diterima

a. Dependent Variable: VD

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai signifikansi uji t dari masing-masing variabel dan dijelaskan bahwa: (1) Variabel SIZE memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,706 dengan tingkat signifikan sebesar $0,008 < 0,05$. H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap *voluntary disclosure*. (2) Variabel PROFIT memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,071 dengan tingkat signifikan sebesar $0,28 > 0,05$. H₀ diterima dan H₂ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. (3) Variabel LIQUID memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,584 dengan tingkat signifikan sebesar $0,560 > 0,05$. H₀ diterima dan H₃ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

Pembahasan

Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian statistik penelitian didapatkan hasil pengujian hipotesis pertama yaitu bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*, hal ini menunjukkan bahwa H₁ diterima. Hasil pengujian ukuran perusahaan diprosikan dengan LnTotal aset terhadap pengungkapan *voluntary disclosure* menunjukkan probabilitas signifikansi t sebesar 0,008 dengan nilai t hitung sebesar 2,706 dimana nilai signifikansi $t < 0,05$ ($0,008 < 0,05$) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2001) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Disclosure*. Dalam hal ini menunjukkan perusahaan yang dinilai dengan tingkat aktiva yang besar akan mengungkapkan lebih banyak pengungkapan sukarela. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula aktifitas yang

diakukan. Sesuai dengan teori legitimasi perusahaan besar akan mendapat perhatian lebih dari stakeholder untuk itu perusahaan akan melakukan pengungkapan sukarela lebih banyak sebagai bentuk tanggung jawab kepada para stakeholder. Hasil penelitian ini, tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sularto (2007) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan luas *voluntary disclosure*.

Profitabilitas Berpengaruh terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian statistik dalam penelitian didapatkan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*, hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak. Hasil pengujian profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* terhadap pengungkapan *voluntary disclosure* menunjukkan probabilitas signifikansi t sebesar 0,286 dengan nilai t hitung sebesar 1,071 dimana nilai signifikansi $t < 0,05$ ($0,286 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*, dapat dilihat pada tabel 10.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmadji dan Sularto (2007) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Hasil ini menunjukkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan memiliki sumber daya yang lebih menggambarkan kinerja keuangan yang cukup baik sehingga dianggap sudah cukup untuk menarik investor dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil maka untuk memperoleh simpati para *stakeholder* perusahaan akan lebih banyak melakukan pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini, tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2009) profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan sukarela.

Likuiditas Berpengaruh terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian statistik dalam penelitian didapatkan hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*, hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak. Hasil pengujian likuiditas diukur dengan *Current Ratio* terhadap pengungkapan *voluntary disclosure* menunjukkan probabilitas signifikansi t sebesar 0,560 dengan nilai t hitung sebesar 0,584 dimana nilai signifikansi $t > 0,05$ ($0,560 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*, dapat dilihat pada tabel 10.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2009) likuiditas tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi tidak banyak melakukan pengungkapan lingkungan karena mempunyai kondisi keuangan yang baik maka dianggap sudah cukup untuk menarik investor sementara perusahaan dengan likuiditas rendah maka cenderung memperluas pengungkapan sukarela untuk menarik investor. Hasil penelitian ini, tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*, hal ini dikarenakan semakin tinggi aset perusahaan yang menandakan semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin banyak melakukan aktivitas perusahaan yang berarti melakukan pengungkapan lebih banyak. Perusahaan yang besar cenderung melakukan banyak aktivitas perusahaan untuk itu perusahaan perlu melakukan *voluntary disclosure*. Maka peneliti

mengajukan hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure* diterima (2) Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menandakan kondisi keuangan yang baik maka akan memiliki sumber daya yang lebih banyak juga tetapi perusahaan tidak melakukan pengungkapan sukarela berlebih agar pesaing tidak mudah mengetahui strategi perusahaan daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah maka akan cenderung melakukan pengungkapan sukarela berlebih untuk menarik investor. Maka peneliti mengajukan hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure* ditolak (3) Berdasarkan hasil penelitian bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tidak banyak melakukan pengungkapan sukarela karena sudah mempunyai kondisi keuangan yang baik maka dianggap sudah cukup untuk menarik investor sementara perusahaan dengan likuiditas rendah maka cenderung meningkatkan pengungkapan sukarela untuk menarik minat investor. Maka peneliti mengajukan hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure* ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap *voluntary disclosure* memberikan saran atas hasil penelitian yaitu: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan akan lebih memperluas objek penelitian seperti pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen terkait dengan *voluntary disclosure*, seperti susunan dewan komisaris, porsi kepemilikan saham publik, leverage, tipe industri dan lain-lain. Mengingat 68,2% dari nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. (3) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indeks pengukuran pengungkapan *voluntary disclosure* yang berbeda, sehingga bisa terjadi keberagaman penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, N. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardiningsih, P. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 15(1):67-79.
- Indriantoro dan Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency cost and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* (3):305-360.
- Nabor, M. K. dan K. A. Suardana. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Proprietary Cost Terhadap Pengungkapan Sukarela. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(1): 126-138.
- Nugraheni, B. D. 2009. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.

- Ramadhani, A. D. 2018. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Luas Voluntary Disclosure pada Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 6(1).
- Setiawan, A. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sukarela pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SIKAP* 1(2) :90-96.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta
- Sudarmadji A. M. dan L. Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, dan Sipil)* (2). Agustus 21-22. Auditorium Kampus Gunadarma: A53-A61.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga . BPFE. Yogyakarta.
- Wiguna, P. W. 2013. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Pada Luas Pengungkapan Sukarela. *E-Jurnal Akuntansi* 2(1).
- Wulandari, Y. 2015. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela pada Laporan Keuangan Tahunan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yansen K. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Pada Bankbank Umum di Indonesia Periode tahun 2003-2006. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.